

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada keluarga P dan Y mengenai Program *Toilet Training* berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri anak *Cerebral Palsy*, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Subjek belum dapat melakukan kegiatan buang air besar dan buang air kecil pada tempatnya yaitu di toilet. Hal ini dikarenakan potensi yang dimiliki subjek dalam gerak dasar tidak dikembangkan dalam bentuk latihan sehingga terjadi penurunan kemampuan gerak dasar yang berakibat subjek melakukan kegiatan buang air besar dan buang air kecil di kamar tidur dalam wadah bokor.

Kendala yang dialami orang tua subjek dalam mengajarkan *Toilet Training* bagi subjek adalah keterbatasan waktu mengasuh anak karena bekerja, pemahaman bahwa untuk melatih anak melakukan kegiatan buang air besar dan buang air kecil harus dilatih oleh ahli dan membutuhkan waktu yang panjang ditempat terapi, kekhawatiran akan cedera dan tidak bersih pada bagian pembilasan bila subjek melakukan kegiatan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri.

Orang tua telah berusaha menyekolahkan subjek untuk mendapatkan pembelajaran mengenai pengembangan gerak dan pengembangan diri. Saat di rumah orang tua melatih subjek untuk melakukan kegiatan buang air besar dan buang air kecil dalam wadah bokor. Hal ini karena kecemasan anak mengalami kecelakaan saat menggunakan kamar mandi bila orang tua tidak ada di rumah. Orang tua belum pernah mengambil tindakan berdiskusi dengan praktisi atau tenaga ahli mengenai bagaimana mengajarkan pengembangan gerak dan pengembangan diri kepada subjek, selain pihak

sekolah belum pernah memberikan program pengembangan gerak dan pengembangan diri untuk dilakukan di rumah.

Program *Toilet Training* berbasis keluarga untuk meningkatkan kemampuan pengembangan gerak dan pengembangan diri anak *Cerebral Palsy* dirumuskan berdasarkan temuan kondisi subjek. Program ini terdapat latihan pengembangan gerak sebagai latihan dasar untuk melenturkan dan menambah kekuatan otot dan sendi sehingga mempermudah subjek untuk melakukan latihan menggunakan toilet untuk buang air besar dan buang air kecil. Kelemahan program ini adalah hanya dapat digunakan oleh keluarga dengan kondisi memiliki anak *Cerebral Palsy* yang membutuhkan bantuan latihan menggunakan toilet.

Orang tua subjek memiliki harapan agar subjek dapat berdiri dalam melakukan kegiatan buang air besar dan buang air kecil, sehingga orang tua berharap ada bantuan untuk melatih keterampilan pengembangan gerak dan pengembangan diri. Program *Toilet Training* ini mendapat sambutan baik dari orang tua, dapat dilihat dari antusiasme orang tua dalam membaca program dan menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau hal-hal yang belum di mengerti dari program. Dalam program ini terdapat beberapa kelemahan yaitu program ini hanya dapat digunakan oleh anak *Cerebral Palsy*. Anak dengan hambatan lain tidak cocok menggunakan program ini karena program ini dirancang berdasarkan kebutuhan anak *Cerebral Palsy*.

B. Rekomendasi

1. Orang Tua

Program ini dapat digunakan oleh orang tua yang memiliki anak *Cerebral Palsy* yang membutuhkan latihan menggunakan toilet untuk kegiatan buang air besar dan buang air kecil. Orang tua dapat mengembangkan program ini hingga ke pengembangan diri lainnya seperti mandi, mencuci rambut, merias diri dan sebagainya.

2. Anak *Cerebral Palsy*

Bagi anak *Cerbral Palsy* yang membutuhkan program pengembangan gerak dan pengembangan diri, dapat menggunakan program ini sebagai acuan dalam melatih kemampuan menggunakan toilet untuk kegiatan buang air besar dan buang air kecil

3. Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program hingga tahap pelaksanaan untuk melihat apakah program ini dikatakan berhasil meningkatkan kemandirian anak *Cerbral Palsy* dalam pengembangan gerak dan pengembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriance. (2013). Meningkatkan Kemampuan Memasang Kancing Baju Melalui Media Model Bagi Anak Tunadaksa. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1, 549–561.
- Ali, Zaidin, H. (2006). Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Alimin, Zaenal. (2008). Modul Program Master Pendidikan Kebutuhan. Z-Alimin Blogspot.co.id
- Allen, R. I., & Petr, C. G. (1995). Toward developing satandarts and meansures for family-centered practice in family support programs. *Outcome Meansures for Early Childhood Intervention Service*. Towson: MD: Author.
- Apriliana. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berjalan Anak Cerebral Palsy (CP) TIPE Spastik Melalui Bermain Di Air. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3, 98–110.
- Ardiyanto, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3(April), 17–37.
- Assjari, Musjafak, (2010). *Program Khusus untuk Tunadaksa (Bina Diri dan BinaGerak). Modul Workshop Pengelolaan Program Kekhususan bagi Guru SD/SMP/ SMA/ SMK Penyelenggara Pendidikan Inklusi* : tidak diterbitkan
- Astuty. Modul Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunadaksa dan Tunalaras. Bandung; UPI
- Astuty. Modul Perkuliahan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung; UPI
- Astuti, A. D. (2010). Keuarga Sehat Untuk Indonesia Sehat. *Balaba (Kesehatan Umum)*, 6, 28–29.
- Auliya, I. A. D., & Darmawanti, I. (2014). Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral Palsy. *Character*, 2(3), 1–6.

- AZIZAH, F. (2014). Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Bina Diri Dalam Mencuci Tangan Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–6.
- Bailey, D. B., & McWilliam, P. (1993). *Working Together with children and families*. Baltimore: Brookes.
- Baihaqi, MIF dkk (2007). *Psikiatri*. Bandung: PT. Revika Aditama
- Casmini, Mimin, *Modul Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak. Modul pada UPI : tidak diterbitkan*
- Creswell, J. (2009). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
<https://doi.org/10.2307/315215>
- Colaco, M., Johnson, K., Schneider, D., & Barone, J. (2013). Toilet training method is not related to dysfunctional voiding. *Clinical Pediatrics*, 52(1), 49–53. <https://doi.org/10.1177/0009922812464042>
- Cooley, W. (2004). Providing a Primary Care Medical Home for Children and Youth With Cerebral Palsy. *Pediatrics*, 114, 1106–1113. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-1468>
- Dariyo. Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Dariyo. Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Denada, R. O., Fifia, E. N., & Chandra. (2015). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Jom FK*, 2, 1–16.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dirks, T., & Hadders-Algra, M. (2011). The role of the family in intervention of infants at high risk of cerebral palsy: A systematic analysis. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 53(Suppl 4), 62–67.
- Dunst, C. J., Johnson, D., Trivette, C. M., & Hamby, D. (1991). *Family-oriented*

early intervention policies and practices: Family-centered or not? *Exceptional Children*, 58, 115–126.

- Guchany, Fermita, (2014). *Program Pelatihan Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Keterampilan Merawat Diri Siswa Tunagrahita Sedang di SLBN Surade*. Tesis Pada UPI : tidak diterbitkan
- Hurlock, B. Elizabeth. (1997). *Psikologi Perkembangan* 5 ed. Jakarta: Erlangga
- Hayles, E., Harvey, D., Plummer, D., & Jones, A. (2015). Parents' Experiences of Health Care for Their Children With Cerebral Palsy. *Qualitative Health Research*, 25(8), 1139–54. <https://doi.org/10.1177/1049732315570122>
- Istiqomah, K. (2016). Teknik Modelling Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak Cerebral Palsy Tklb/D-D1. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–9.
- Iswari, M. (2008). *Pendidikan Seks bagi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- King, S., Teplicky, R., King, G., & Rosenbaum, P. (2004). Family-centered service of children with cerebral palsy and their families: a review of the literature. *Seminars in Pediatric Neurology*, 11, 78–86.
- Koentjaraningrat. (1977). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya
- Lipson Aisen, M., Kerkovich, D., Mast, J., Mulroy, T., Kay, R., & Rethlefsen, S. (2001). Cerebral palsy: clinical care and neurological rehabilitation. *The Lancet Neurology*, 10, 844–852. Retrieved from http://ac.els-cdn.com/S1474442211701764/1-s2.0-S1474442211701764-main.pdf?_tid=0fcdcea0-f181-11e4-969c-00000aacb35d&acdnat=1430649914_f7293434dea46cbb00696da1459f1dad
- Liswati. (2012). Mengembangkan Potensi Diri Anak Cerebral Palsy Di Sekolah Inklusi Melalui Latihan Kecakapan Hidup. *Jurnal Pendidikan Khusus*, IX No. 1.
- Melong, J. . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. C. N. bookshelf. (1992). *Qualitative data analysis : A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: SAGE.
- Musfiroh, M. dan B. L. W. (2014). Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak. *Kemas*, 9(2), 157–174.

- Muslim, A.T dan Sugiarmim, M (1995). *Ortopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Bandung; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ningsih, Y. S. (2008). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Emosional Anak, *13*(3), 1–10.
- Poston, D., Turnbull, A., Park, J., Mannan, H., Marquis, J., & Wang, M. (2003). Family Quality of Life : A Qualitative Inquiry, *41*(5), 313–328.
- Pratisti, W. D. (2008). *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT. Mancanan JAYa Cemerlang.
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Register, A. C. P. (2009). Report 2009: Birth Year 1993-2003, (February), 1–26.
- Rieger, A., & McGrail, J. P. (2014). Relationships Between Humor Styles and Family Functioning in Parents of Children With Disabilities. *The Journal of Special Education*, *49*(3), 188–196. <https://doi.org/10.1177/0022466914525994>
- Rochyadi, Endang. Alimin, Zaenal. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdiknas
- Rosenbaum, P. (2011). family and quality of life: Key elements in intervention in children with cerebral palsy. *Development Medicine & Child Neurology*, *53* (suppl.), 68–70.
- Rosenbaum, P., King, S., Law, M., King, G., & Evan, J. (1998). family-centered service: A conceptual framework and research review. *Physical & Occupational Therapy in Pediatrics*, *18* (1), 1–20.
- Rosenbaum, P., Paneth, N., Leviton, A., Goldstein, M., & Bax, M. (2007). a Report: The Definition and Classification of Cerebral Palsy April 2006. *Development Medicine & Child Neurology*, *49* (Suppl.), 8–14.
- Riduwan. (2008). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. ALFABETA
- Santrock, J. W (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1 edisi Kesebelas*. Jakarta; Erlangga
- Seema, N. S. and K. B. (2015). Effects of Modified Constrained Induced Movement Therapy to Improve the Upper Limb Functional Activities and Gross Manual Dexterity on Hemiparetic Cerebral Palsy Children. *International Journal of Neurohabilitation*, *2*(3), 169.

- Setiawan, A. T. (2012). Efektivitas Media Pluzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat bagi Cerebral Palsy. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1, 27–36.
- Setiono, Kusdwiratri (2011). Psikologi Keluarga. Bukit Pakar Timur; P.T Alumni
- Somantri, T. Sutjihati, (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Retika Aditama
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. BANDUNG: CV. ALFABETA.
- Sugiarmun, M dan Muslim, A.T, (1995). *Ortopedi Dalam Pendidikan ATD*. Jakarta :Depdikbud
- Sukmadinata, N. S. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tifali, M. G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Papan Alur pada anak Cerebral Palsy Tipe Spastik. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 3, 455–466.
- Therik. Nelci, (2014). *Peran orang Tua dalam Layanan Pendidikan bagi Anak Tunadaksa di SLB D YPAC Bandung*. Skripsi pada UPI : Tidak diterbitkan
- Turnbull, A. P., Turbiville, V., & Turnbull, H. R. (2000). Evolution of family-professional partnership models: collective empowerment as the model for the early 21st century. New York: Cambridge University Press.
- Umar, H. (2008). Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradikma Pasitivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widaty, Sri (2014). *Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak (BDBG) Modul Pembelajaran* : Tidak diterbitkan
- Widaty, Sri. Sutisna, Nia. dan Casmini (2010). Hand Out Bina Diri dan Bina Gerak. Bandung; UPI
- Wijaya, D. G., Bangsa, G. P., & Christianna, A. (2015). Perancangan Buku Interaktif Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun. *Student Journal*.
- Yani, W. P., Sopandi, A. A., & Kasiyati. (2013). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Metode Simulasi Bagi Anak Tunagrahita Sedang di SLB Bina Bangsa Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*,

2(September), 634–644.